

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return Of Asset* (ROA) pada bank umum konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis data panel dengan tiga variabel independen (CAR, NIM, dan BOPO) dan satu variabel dependen ROA, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien CAR yang bernilai negatif dalam uji regresi data panel model *fixed effect*, sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien NIM yang bernilai positif dalam uji regresi data panel model *fixed effect*, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien BOPO yang bernilai negatif dalam uji regresi data panel model *fixed effect*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

5.2. Saran

Adapun saran yang penulis perlu sampaikan setelah melakukan penelitian terkait dengan CAR, NIM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keuntungan yang dapat dilihat pada besarnya ROA pihak manajemen perlu meningkatkan efisiensi perusahaan yang diprosikan dengan BOPO. Nilai koefisien negatif (sebesar -0.12) pada variabel BOPO memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan nilai BOPO yang berarti efisiensi meningkat, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan laba.
2. Pihak manajemen bank dinilai perlu untuk memperhatikan tingginya tingkat Rasio NIM yang terbilang sangat tinggi jika dibandingkan dengan wilayah ASEAN, hal itu dikarenakan walaupun disatu sisi tingginya tingkat NIM dapat meningkatkan profit yang diterima oleh bank, akan tetapi disisi lain tingginya NIM dapat menurunkan minat para pelaku usaha untuk melakukan pinjaman pada bank dan cenderung lebih memilih opsi lain seperti pengumpulan dana internal ataupun melakukan kredit / pinjaman pada bank diluar negeri.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 unsur yang diangkat dari pendekatan CAMEL+S (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensivity to Market Risk*) pada 3 variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dari unsur *Capital*, sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari unsur *Earning*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel independen yang diteliti, sehingga dapat menjelaskan variabel dependen dengan lebih lengkap.